

**GAMBARAN KETERLIBATAN PENGASUHAN OLEH AYAH RUMAH
TANGGA**



**Diajukan Kepada Fakultas Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

Devina Tsani Khoirunisa
NIM 21107010136

Dosen Pembimbing:

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi

198105052009012011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4882/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN KETERLIBATAN PENGASUHAN OLEH AYAH RUMAH TANGGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVINA TSANI KHOIRUNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010136
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED
Valid ID: 68ccc0e2ae814

Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED
Valid ID: 68ca3721a843f

Penguji II
Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED
Valid ID: 68ca0847e4fcfa

Yogyakarta, 21 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 68d23dd81076b

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devina Tsani Khoirunisa
NIM : 21107010136
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Gambaran Keterlibatan Pengasuhan oleh Ayah Rumah Tangga" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang diberikan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan,



Devina Tsani Khoirunisa
21107010136

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum wr,wb

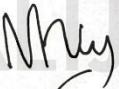
Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Devina Tsani Khorunisa
NIM : 21107010136
Prodi : Psikologi
Judul : Gambaran Keterlibatan Pengasuhan oleh Ayah Rumah Tangga

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025


Mayrevna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
198105052009012011

MOTTO

"Jangan takut gagal. Yang penting nyoba dulu, nanti sambil jalan juga belajar."

Joko Anwar

“ alhamdulillah selesai”

Penulis skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahnya yang luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini dipermudah jalannya dan dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa Syukur dan terimakasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

KELUARGA

Orang tua saya Ayah dan almarhumah Ibu, Kakak, serta kedua adik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun moril.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr,wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalam nya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res., selaku ketua program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberi arahan, nasihat, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa nasihat dan arahan ibu skripsi ini tidak akan pernah ada. Semoga segala kebaikan ibu dibalas dan diganti oleh ALLAH, serta semoga ibu dan keluarga selalu diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan dari ALLAH SWT.
5. Ibu Ismatul Izza selaku Dosen Penguji 1, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga selalu diberi limpahan kasih sayang dan kebahagiaan oleh Allah SWT
6. Ibu Ratna Mustika selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga selalu diberi limpahan kasih sayang dan kebahagiaan oleh Allah SWT
7. Seluruh dosen Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang diberikan kepada penulis.

8. Seluruh staff Fishum Bapak Setyono, Ibu kantin, dan petugas kebersihan, yang telah mendedikasikan waktu dan tenaga nya untuk membuat fasilitas Fishum menjadi nyaman.
9. Kepada ayah penulis bapak Danar, yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan segala nya untuk penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapan atas kasih sayang, nasehat, dan juga segala yang diusahakan untuk membuat penulis Bahagia. Semoga ayah selalu diberikan kesehatan, Panjang umur, dan kebahagiaan dari Allah SWT
10. Kepada Almarhumah Ibu Istikhomah, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pelukan hangat kepada penulis. Terimakasih ibu atas segala doa, kesabaran, keikhlasan, dan dukungan baik moral maupun material yang selalu ibu berikan hingga di akhir hayat ibu. Maaf atas segala keterlambatan, kesalahan, dan banyak hal yang membuat ibu merasa kesal baik perbuatan maupun perkataan. Semoga Allah memberikan kelapangan kubur, kebahagiaan, dan juga derajat yang tinggi disisi Allah SWT rest in love ibu, Bahagia disana yibu.
11. Kepada kakak penulis mas Muhammad Rifki, mba Tika Ayu, dan juga dek Rafan, yang selalu memberi semangat kepada penulis.
12. Kepada kedua adik penulis Arya dan Ariqa yang selalu menemani penulis agar tidak merasa kesepian selama penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat masa kecil hingga saat ini mba Putri, mba Indah, mba Hindun, Mba Dafa, Terimakasih atas kisah-kisah seru yang pernah dilalui dan juga dukungan serta doa-doa baik yang selalu kalian berikan hingga saat ini kepada penulis.
14. Kepada teman dan sahabat penulis, Jaksin. Terimakasih atas kesediaannya dan kemurahan hati untuk selalu mau direpotkan penulis dalam hal apapun, semoga proses perkuliahan mu juga selalu dimudahkan oleh Allah.
15. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yang menemani penulis dari awal semester hingga akhir Fitria, Ifa, Aida, Ayu, Mila, Lidya, Intan, April, Rico, Riza, Rabith, Izar dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan Pengalaman-pengalaman yang diberikan sejak awal semester
16. Kepada teman-teman perpustakaan dan GKT (Ara, Wafiq, Sekar, dll) terimakasih atas ajakan dan support untuk mengerjakan skripsi ini.
17. Kepada teman KKN penulis, Yazid terimakasih karena telah mau direpotkan selama kepenulisan skripsi ini mulai dari awal menulis bahkan hingga proses yudisium, semoga perjalanan karir mu dipermudah oleh ALLAH SWT.

18. Kepada seluruh informan bapak MAN, DD, KIS, ibu NDY, EY, dan mba AL, atas keikhlasan dan kesediaan nya untuk membantu pengambilan data, tanpa kesediaan bapak dan ibu skripsi ini tidak pernah terwujud.
19. Last but not least, kepada penulis skripsi ini Devina Tsani K, terimakasih untuk memilih tidak menyerah dan terus melanjutkan apa yang telah dimulai, meskipun banyak ujian dan tantangan yang telah dihadapi selama masa perkuliahan hingga selesai menulis skripsi ini, semoga selalu diberi kekuatan dan kesabaran dari ALLAH SWT.

Penulis ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lain.

Wassalamualaikum wr,wb



Devina Tsani Khoirunisa

21107010136

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN DAN MANFAAT.....	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. LITERATURE REVIEW.....	11
B. DASAR TEORI	26
1. Ayah Rumah Tangga (<i>Stay at Home Dad</i>)	26
2. Keterlibatan Pengasuhan (<i>Paternal Involvement</i>)	31
C. KERANGKA TEORITIK	38
D. PERTANYAAN PENELITIAN	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	41
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	46
F. Keabsahan Data Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. ORIENTASI KANCAH DAN PERSIAPAN PENELITIAN	50
B. PELAKSANAAN PENELITIAN	54

C. LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	57
D. PEMBAHASAN	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	52
Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian	55



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Variabel Penelitian.....	39
Bagan 2. Gambaran Keterlibatan Pengasuhan Informan MAN.....	78
Bagan 3. Gambaran Keterlibatan Pengasuhan Informan DD	91
Bagan 4. Gambaran Keterlibatan Pengasuhan Informan KIS.....	104
Bagan 5. Gambaran Keterlibatan Pengasuhan Ketiga Informan	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambaran Keterlibatan Pengasuhan oleh Ayah Rumah Tangga

Devina Tsani Khorunisa

21107010136

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan ayah rumah tangga dalam pengasuhan anak di Indonesia yang mencerminkan adanya pergeseran peran gender di tengah masyarakat patriarki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian terdiri atas tiga orang ayah rumah tangga yang memiliki anak berusia di bawah 15 tahun serta dilengkapi dengan tiga orang *significant other* sebagai sumber validasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipatif, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, *member checking*, dan *external auditor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ayah rumah tangga terlibat aktif dalam pengasuhan dengan berbagai bentuk, seperti mengantar dan menjemput anak sekolah, menemani belajar, mengajak bermain, mengawasi aktivitas, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, berusaha hadir saat anak membutuhkan, dan memastikan anak tidak merasa kesepian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran ayah tidak hanya sebatas pencari nafkah, melainkan juga berperan penting dalam aspek pengasuhan yang selama ini identik dengan ibu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah rumah tangga dalam pengasuhan berlangsung secara beragam dan bermakna, serta menjadi salah satu bentuk perubahan sosial yang menantang konstruksi budaya patriarki.

Kata kunci : Ayah rumah tangga, Keterlibatan Pengasuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An Overview of Paternal Involvement Among Stay-at-Home Fathers

Devina Tsani Khorunisa

21107010136

ABSTRACT

This study aims to describe the involvement of stay-at-home fathers in childcare in Indonesia, which reflects a shift in gender roles within a society still dominated by patriarchy. The research employed a qualitative method with a case study approach. The participants consisted of three stay-at-home fathers with children under the age of 15, complemented by three significant others as validation sources. Data were collected through semi-structured interviews and non-participant observation, while data validity was ensured using technique triangulation, source triangulation, member checking, and external auditing. The findings reveal that stay-at-home fathers are actively involved in childcare through various forms, such as taking and picking up their children from school, assisting with learning, engaging in play, supervising daily activities, involving children in their routines, being present when needed, and ensuring that their children do not feel lonely. These results indicate that the role of fathers extends beyond being breadwinners, demonstrating their capacity to take on nurturing responsibilities traditionally associated with mothers. In conclusion, the study highlights that stay-at-home fathers demonstrate diverse and meaningful involvement in childcare, representing a form of social change that challenges the dominance of patriarchal cultural norms.

Keyword : Stay at home dad, Paternal involvement

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era perkembangan zaman yang modern ini masyarakat Indonesia masih banyak yang menganut budaya patriarki, di mana laki-laki menempati posisi di lingkup publik sedangkan perempuan menempati posisi dalam lingkup rumah tangga. Budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai penguasa dan perempuan sebagai manusia kelas dua yang harus tunduk kepada laki-laki. Diskriminasi berbasis gender ini sering menyebabkan perempuan mengalami berbagai perlakuan yang bersifat eksplorasi, sehingga menghambat peran mereka di ranah publik (Halizah & Faralita, 2023).

Peran tradisional menempatkan ibu sebagai pengasuh utama anak, dan mengurus segala keperluan dalam rumah tangga, sedangkan ayah bekerja dan menjadi pencari nafkah utama. Namun seiring dengan perkembangan era globalisasi ini membuat segala aspek kehidupan sosial budaya juga mengalami perubahan, termasuk perubahan gagasan mengenai kesetaraan gender (Marsella & Afrizal, 2022). Perubahan ini membuat banyak perempuan yang terjun dalam dunia kerja, hal ini juga menyebabkan peran tradisional mengalami perubahan. Yaitu munculnya fenomena laki-laki atau ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak dan mengurus urusan rumah tangga, yang sebelumnya ini dianggap sebagai tanggung jawab dan tugas utama perempuan (Nugraha et al., 2013)

Berdasarkan buku “*The Daddy Shift*” karya Jeremy Adam Smith (2009) fenomena ini disebut dengan *stay at home dad*. *Stay at home dad* atau yang lebih akrab di panggil ayah rumah tangga, adalah laki-laki yang sudah menikah yang memutuskan untuk menjadi pengurus utama anak-anaknya. Hal ini dapat disebabkan karena kehilangan pekerjaan, mempunyai pekerjaan di rumah, maupun mempunyai pekerjaan yang lebih *fleksibel* di luar rumah. Menurut penelitian Harrington (2015) *stay at home dad* tetap mempunyai penghasilan yang berasal dari *part-time* baik di rumah maupun di luar rumah, mendapatkan *shift* malam maupun bekerja setiap akhir pekan.

Fenomena *stay at home dad* umum terjadi di negara barat, dibuktikan jumlah *stay at home dad* di Amerika pada tahun 2012 mencapai 189.000. Sedangkan di Kanada lebih dari 100 ayah yang menyatakan mereka adalah seorang ayah rumah tangga yang diantaranya 66 ayah sudah tinggal di rumah lebih dari satu tahun, dan 4 ayah mengambil cuti orangtua untuk mengasuh anak (Doucet & Merla, 2007).

Pemerintah Jepang sudah mulai menggalakan atau mempromosikan tren ayah rumah tangga sebagai salah satu cara untuk mengatasi rendahnya kelahiran di negara tersebut, upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti memberikan insentif untuk para ayah yang mengambil peran sebagai pengasuh anak-anak mereka. Bahkan pada 2006 sebuah asosiasi yang beranggotakan “ayah” dibentuk untuk mensosialisasikan ide-ide pengasuhan oleh ayah yang bernama “*Fathering Japan*” (Goldstein-Gidoni, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui BKKBN baru-baru ini membuat program Gerakan ayah teladan (GATI), hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka *fatherless* dan juga meningkatkan peran ayah dalam rumah tangga. Tingginya angka *fatherless* menurut data UNESCO dan rendahnya jumlah keterlibatan kedua orangtua dalam pengasuhan bersama membuat pemerintah meluncurkan program ini.

Program ini diawali dengan gerakan sekolah bersama ayah, gerakan ini mengajak para ayah untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas anak-anaknya, seperti mengantar anak ke sekolah, mengikuti kegiatan belajar-mengajar, mendampingi kegiatan parenting, hingga berinteraksi langsung dengan guru dan lingkungan sekolah. Contoh kegiatan dalam gerakan ini yaitu ayah mengantar anak ke sekolah secara rutin, terutama di momen tertentu seperti hari pertama sekolah.

Hal ini juga bertujuan untuk menunjukkan kesetaraan gender, bahwa kegiatan pengasuhan bukan hanya tanggung jawab ibu, namun ayah juga turut serta dalam kegiatan pengasuhan seperti dalam kegiatan mengantar anak ke sekolah (Meidyana, 2025)

Meningkatnya jumlah perempuan yang mempunyai peran dalam beberapa sektor publik mempunyai manfaat yaitu untuk menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki, selain itu hal ini berfungsi untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian dalam keluarga. Banyak perempuan yang saat ini berperan sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga, ini terjadi karena para suami atau laki-laki yang

tidak bekerja. Dengan adanya partisipasi perempuan dalam mencari nafkah membuat pergeseran peran suami dan istri dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga (Anggraeni, 2012)

Menurut Fitzgerald & Cherpas (1985) masyarakat mempunyai opini yang negatif mengenai laki-laki yang mempunyai pekerjaan yang secara tidak langsung masuk ke ranah pekerjaan perempuan seperti perawat, perias, bidan, dan sebagainya. Namun, jika perempuan yang mempunyai pekerjaan dengan *stereotype* masuk ke ranah pekerjaan laki-laki, tidak mendapat penolakan dari masyarakat, seperti sopir, teknisi, dan sebagainya. Akibat dari pandangan masyarakat tersebut banyak kaum laki-laki merasa malu dan kurang percaya diri dalam mengambil peran menjadi ayah rumah tangga, dan istrinya lah sebagai pencari nafkah utama.

Ayah rumah tangga sering mendapat stigma yang negatif dari masyarakat dibandingkan dengan ayah yang mencari nafkah untuk keluarganya, hal ini menimbulkan ketidaknyamanan pada diri seorang ayah rumah tangga (Rochlen et al., 2008). Muncul perasaan bersalah dalam diri seorang ayah rumah tangga karena tidak dapat menghasilkan uang dan mereka merasa terisolasi. Seringkali ayah rumah tangga tidak mendapat dukungan dari pasangannya secara emosional, dan hal ini sering menimbulkan pertikaian (Casey & Corday, 2009).

Hal-hal seperti kurangnya dukungan dan stigma negatif dari masyarakat cenderung membuat para ayah rumah tangga memandang dirinya negatif dan membuatnya seringkali merasa bersalah. Hal tersebut terkadang

membuat konsep diri seorang bapak rumah tangga menjadi negatif (Della et al., 2018).

Masyarakat menganggap jika ayah yang menjadi pengasuh utama seringkali dianggap kurang dan menempatkan ayah sebagai pengasuh kedua setelah ibu, seringkali ayah dianggap kurang mampu jika harus menjadi pengasuh utama anak-anaknya, jika dibanding dengan pengasuhan oleh ibu. Ayah dianggap tidak sabaran, kurang telaten, dan tidak bisa memahami anak secara emosional sebagaimana ibu. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya keikutsertaan ayah dalam mengasuh mempunyai dampak yang positif terhadap emosi maupun sosial anak (Septiani & Nasution, 2018). Oleh karena itu keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempunyai peran penting dalam kehidupan anak (Bili, 2022).

Sebenarnya ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan bagi orangtua untuk mengasuh anak di rumah, ketika suami istri mempunyai pekerjaan masing-masing, yang mengharuskan untuk meninggalkan pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Diantaranya mencari *baby sitter* maupun menitipkan anak ke *day care*. Namun beberapa kasus kekerasan pada anak yang dilakukan oleh pengasuh selain orang tua membuat banyak orang menjadi khawatir. Pada akhirnya salah satu harus mengalah, hal ini yang melatar belakangi beberapa suami memutuskan untuk *stay at home* dan mengambil peran pengasuhan, dikarenakan istri-istri mereka yang memiliki jabatan dan juga penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan suami (Pramanada & Dinardinata, 2018)

Banyak ayah yang hadir secara fisik, namun secara psikologis kurang hadir dalam keseharian anak. Masih ada anggapan bahwa ayah hanya bertanggung jawab dalam mencari nafkah, sedangkan tugas pengasuhan dilimpahkan kepada ibu (Zarkasyi & Badri, 2023). Padahal, kurangnya peran ayah dalam pengasuhan atau bahkan ketidakhadiran ayah berdampak pada berbagai aspek kehidupan anak, seperti munculnya masalah sosial, perilaku, serta prestasi akademik akibat minimnya support dan motivasi dari ayah (Arsyia Fajarini & Umam, 2023). Fenomena ini juga tercermin dalam data, di mana BKKBN dan UNICEF (2021) mencatat sekitar 20,9% anak Indonesia tumbuh tanpa kehadiran figur ayah (*fatherless*), baik karena perceraian, kematian, maupun kesibukan ayah yang jauh dari keluarga. Data BPS melalui Susenas 2021 pun menunjukkan hanya 37,17% anak usia 0–5 tahun yang dibesarkan bersama oleh kedua orang tua kandung, sedangkan sekitar 7,48% anak usia dini tinggal bersama orang tua tunggal, dan 1,69% bahkan tidak tinggal bersama ayah maupun ibu kandung. Fakta ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih menjadi isu penting di Indonesia.

Allen dan Daly (2007) menyatakan bahwa keterlibatan ayah bukan hanya sekedar berinteraksi yang baik dengan anak-anak mereka, namun juga memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, dekat dan hangat dengan anak-anak mereka, dan juga dapat menerima dan juga memahami anak-anak mereka. Kegiatan mengasuh anak bukanlah kegiatan yang selesai dalam waktu singkat, namun harus berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus dari satu waktu ke waktu lain dari suatu tahap

perkembangan, ke perkembangan berikutnya. Oleh karena itu kualitas pengasuhan lebih penting daripada kuantitas dari pengasuhan (Abdullah, 2017)

Farida, Dian, Kaloeti (2011) memaparkan beberapa ciri-ciri “Ayah yang asyik” yaitu: mengutamakan kepentingan anak dengan cara ayah secara perlahan mengubah kebiasaan buruk yang dapat merugikan anak, misalnya mengurangi merokok, tidak membawa pulang teman-temannya yang perokok. Mengutamakan keamanan anak, hal paling sederhana yang bisa dilakukan ayah adalah memastikan anak dalam kondisi aman ketika berkendara dengan cara memastikan *safety reading gear* seperti sudah memakaikan helm, *seat belt*, dan lainnya.

Menyisihkan waktu khusus untuk anak, bukan menyisakan waktu, seperti mempunyai hari khusus untuk menemani anak mencari keperluannya, maupun untuk *quality time* bersama dengan anak. Memberikan anak pelukan, sebagai ayah harus dapat menunjukkan rasa cinta dan sayang kepada anaknya. Melibatkan diri sejak bayi, seperti meluangkan waktu untuk mengganti popok, memandikan anak, dan menidurkan anak. Melakukan hobi bersama dengan anak, agar ikatan antara ayah dan anak semakin erat.

Anak dengan ayah yang terlibat dalam pengasuhan lebih senang bersekolah, mempunyai sikap yang lebih baik pada saat bersekolah, ikut serta dalam aktivitas ekstrakurikuler, lebih banyak yang naik kelas, lebih sering masuk sekolah dan lebih sedikit yang mengalami masalah perilaku di sekolah (R. M. Wijayanti & Fauziah, 2020)

Dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan terdapat beberapa aspek diantaranya, (1) bertanggung jawab dalam tugas-tugas memanajemen anak, (2) memberi kehangatan dan afeksi pada anak, (3) menyelesaikan pekerjaan rumah bersama dengan anak, (4) melakukan aktivitas yang berpusat pada anak, (5) melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak (McBride et al., 2002).

Penelitian mengenai keterlibatan pengasuhan ayah rumah tangga penting dilakukan karena mencerminkan pergeseran peran gender dalam keluarga yang selama ini didominasi oleh pandangan tradisional. Di tengah masyarakat Indonesia yang masih kental dengan nilai patriarkal, peran ayah sebagai pengasuh utama belum banyak mendapat perhatian.

Ayah sering dianggap kurang dan menempatkan ayah sebagai pengasuh kedua, karena ayah dianggap tidak sabaran, kurang telaten, dan tidak bisa memahami anak secara emosional sebagaimana ibu. Padahal, keterlibatan ayah terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengasuhan oleh ayah rumah tangga, serta memperkaya literatur dalam bidang pengasuhan dan psikologi keluarga, sekaligus membuka ruang bagi pengakuan sosial yang lebih setara terhadap peran ayah dalam keluarga.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran keterlibatan pengasuhan oleh ayah rumah tangga?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran keterlibatan ayah rumah tangga dalam pengasuhan anak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan gambaran secara teoritik pada ilmu psikologi keluarga serta memberi informasi mengenai fenomena keterlibatan ayah rumah tangga dalam pengasuhan di tengah-tengah masyarakat yang masih memegang budaya patriarkis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Informan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap peran yang dijalani serta memperkuat identitas positif sebagai ayah yang aktif dalam

pengasuhan. keterlibatan mereka dalam penelitian ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena pengalaman mereka dihargai dan dijadikan bagian dari kajian ilmiah. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan manfaat secara pribadi, tetapi juga berpotensi menjadi inspirasi bagi ayah-ayah lain yang tengah atau akan menjalani peran serupa.

2. Bagi Istri/pasangan

Agar pasangan memberikan dukungan positif dengan cara menghargai keputusan yang diambil oleh suami yang memutuskan untuk menjadi ayah rumah tangga.

3. Bagi masyarakat

Agar masyarakat lebih familiar dengan cara memberikan gambaran secara ringkas mengenai kehadiran atau keberadaan ayah rumah tangga, dan membiasakan hal ini serta menghilangkan stigma negatif terhadap suami atau ayah yang memutuskan untuk menjadi pengasuh utama anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalamai peran aktif ayah dalam pengasuhan rumah tangga, dengan fokus pada dampaknya terhadap perkembangan, serta bagaimana peran tersebut dapat mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang ayah rumah tangga, informan pertama berinisial MAN, yang telah menjalani peran ini kurang lebih 6 tahun. Informan kedua yang berinisial DD yang telah menlani peran ini selama kurang lebih 7 tahun, dan informan ketiga berinisial KIS yang telah menjalani peran ini sejak tahun 2017-an. Ketiga informan berasal dari Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah rumah tangga dalam pengasuhan anak berlangsung secara aktif dan bermakna. Para informan memutuskan menjalani peran ini karena berbagai faktor, seperti pekerjaan istri yang lebih stabil secara finansial, keinginan untuk lebih dekat dengan anak, alasan kesehatan, serta kekhawatiran terhadap pengasuhan anak oleh pihak ketiga seperti *baby sitter* atau *day care*. Meskipun peran ini tidak mudah, dengan tantangan seperti kelelahan, kebingungan awal, keterbatasan pengetahuan pengasuhan, perbedaan pola asuh dengan pasangan, dan kondisi finansial yang bergantung pada istri, para informan tetap menjalani peran ini dengan komitmen penuh.

Bentuk keterlibatan mereka mencakup keterlibatan langsung dalam aktivitas anak, kesiapsediaan saat anak membutuhkan, serta tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak dan membuat keputusan pengasuhan bersama pasangan. Secara keseluruhan, para ayah rumah tangga dalam penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengasuhan yang positif dan beragam, serta memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab mereka sebagai figur pengasuh utama.

B. SARAN

Setelah melalui beberapa proses penelitian, peneliti menyadari bahwa hasil yang didapatkan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan beberapa saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Informan Penelitian

Untuk informan penelitian ini terimakasih sudah meluangkan waktunya dalam penelitian ini. Peneliti juga menrankan pada informan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak melalui berbagai sumber seperti buku, pelatihan, atau diskusi dengan sesama orang tua, guna mengatasi kebingungan atau tantangan yang dihadapi.

Penting pula untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan konsisten dengan pasangan agar pola asuh dapat diterapkan secara selaras. Selain itu, menjaga keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan kebutuhan pribadi juga perlu dilakukan agar tidak menimbulkan kelelahan fisik maupun

emosional. Para informan juga diharapkan terus memaknai peran ini secara positif sebagai bentuk kontribusi penting dalam tumbuh kembang anak dan keharmonisan keluarga.

2. Kepada Pasangan

Untuk pasangan informan, diharapkan terus mendampingi dan mendukung pilihan suami, serta selalu mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi keinginan baik keinginan pasangan maupun keinginannya sendiri, dan juga kebutuhan anak. selain itu diharapkan juga selalu bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas pengasuhan

3. Kepada Masyarakat

Kepada masyarakat, supaya bisa menerima adanya peran ini, serta mendukung para ayah yang memutuskan untuk menjadi pengasuh utama anak-anak dan menjalani tugas-tugas domestic. Diharapkan juga masyarakat tidak memberi stigma, komentar yang negatif, dan selalu memberi semangat untuk para suami yang menjadi ayah rumah tangga

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih dalam mengenai gambaran keterlibatan pengasuhan, dikarenakan kurangnya sumber daya dan kemampuan peneliti dalam menggali informasi dari informan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih dalam lagi dalam menggali informan, dan juga bisa mencari informan dengan latar belakang yang beragam, seperti pendidikan, suku, dan juga budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The effect of father involvement: An update research summary of the evidence*. Canada: University of Guelph.
- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Psikologi keluarga, peran ayah menuju coparenting*. Surabaya: Citramedia.
- Anggraeni, R. A. (2012). *Pola relasi suami istri terkait dengan pembagian kerja dan pengambilan keputusan (Studi kasus terhadap tiga keluarga dalam perubahan peran di keluarga)* (Skripsi). Universitas Indonesia.
- Apriani, T. D., & Arsi, A. A. (2019). Perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik MPS Tulis. *Solidarity*, 8(2), 738–748.
- Arsyia, F., & Umam, A. N. (2023). Dampak fatherless terhadap karakter anak dalam pandangan Islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Astuti, W. (2015). Pengalaman keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (Studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*. Universitas Diponegoro.
- Aulia, N., Ardina Makata, R., Suzana, L., Shamsu, H., Sultan, I., Ali, S., Begawan, S., & Darussalam, B. (2023). Peran penting seorang ayah dalam keluarga perspektif anak (Studi komparatif keluarga cemara dan keluarga broken home). *Politica*, 13(2), 87–94. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/sociopolitica>

Azzuhdi, M. (2019). *Bapak rumah tangga dalam perspektif kesetaraan gender: Maskulinitas alternatif laki-laki Jawa* (Tesis). UIN Sunan Kalijaga.

Biernacki, P., & Waldorf, D. (1981). Snowball sampling—Problems and techniques of chain referral sampling. *Sociological Methods & Research*, 10(2), 141–163.

Bili, D. L. (2022). Pengaruh pengasuhan ayah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kabupaten Sumba Barat Daya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5338–5343. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1191>

Brent, A. M., & Mills, G. M. (1993). A comparison of mother and father involvement with their preschool age children.

Casey, J., & Corday, K. (2009). Conversations with the experts: The daddy shift: Stay-at-home fathers. *The Sloan Work and Family Research Network*, 11(6).

Creswell, J. W. (2013). *Penelitian kualitatif dan desain riset memilih di antara 5 pendekatan* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Della, Pandia, W., & Saezarina, A. (2018). Gambaran konsep diri bapak rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 7(2), 72–81.

Doucet, A., & Merla, L. (2007). Stay-at-home fathering. *Community, Work & Family*, 10(4), 455–473. <https://doi.org/10.1080/13668800701575101>

Farida, H., Dian Veronika Sakti Kaloeti, K. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81–90.

<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>

Fitzgerald, L. F., & Cherpas, C. C. (1985). On the reciprocal relationship between gender and occupation: Rethinking the assumptions concerning masculine career development. *Journal of Vocational Behavior*, 27(1), 109–122.

[https://doi.org/10.1016/0001-8791\(85\)90056-9](https://doi.org/10.1016/0001-8791(85)90056-9)

Goldstein-Gidoni, O. (2022). We are not ikumen, we are self-reliant househusbands crafting a stay-at-home father identity in Japan. *Current Anthropology*, 63(5), 541–569. <https://doi.org/10.1086/721958>

Grossmann, K., & Grossmann, K. E. (2005). The unique role of fathers in children's attachment development. In R. E. Tremblay, R. G. Barr, & R. DeV. Peters (Eds.), *Encyclopedia on Early Childhood Development* (pp. 1–5). Centre of Excellence for Early Childhood Development.

Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19–32.

Harrington, B., van Deusen, F., Fraone, J. S., & Mazaar, I. (2015). *The new dad: A portrait of today's father*. Boston: Boston College Center for Work and Family.

Hedo, & Putri, D. J. K. (2020). *Father involvement di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalian data kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismoyo, Y., & Pranasari, R. (2019). The roles and challenges of stay-at-home fathers in Salatiga, Central Java Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 1–15.
- Kramer, K. Z., Kelly, E. L., & McCulloch, J. B. (2015). Stay-at-home fathers: Definition and characteristics based on 34 years of CPS data. *Journal of Family Issues*, 36(12), 1651–1673.
<https://doi.org/10.1177/0192513X13502479>
- Latshaw, B. A. (2011). Is fatherhood a full-time job? Mixed methods insights into measuring stay-at-home fatherhood. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 9(2), 125–149.
<https://doi.org/10.3149/fth.0902.125>
- Lamb, M. E. (Ed.). (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Lamb, M. E. (1985). *The role of the father in child development* (2nd ed.). New York: Wiley.
- Marsella, W., & Afrizal, S. (2022). Konflik rumah tangga akibat pergeseran peran suami istri selama pandemi Covid-19. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 51–63. <https://doi.org/10.26418/skjpi.v2i2.54785>

Martono, W. C., & Balimulia, S. O. (2023). Peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Menteng. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 19(1), 39–50.

<https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9958>

Maryani, E., Alnashava, P. J., & Rahmawan, D. (2018). Table of Content Gender and ICT Usage: Self-Assessment of Critical Issues Facing Indonesia-Thai Gen Y Students' Future by 2030 Leslie Retno Angeningsih & Bangon Sirisunyaluck 75 Sekar Jagad Art Studio as An Agent of Citizens's Diplomacy "Aliansi Laki-Laki.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2018). Qualitative data analysis. In Higher Education Research Methodology. <https://doi.org/10.4324/9781315149783-10>

Maulana, L. F. (2023). Ayah rumah tangga: Evolusi maskulinitas di era modern. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 3(2), 169–182.

McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R. (2002). Parenting stress and parenting involvement: Father versus mother. *Journal of Family Psychology*, 16(2), 219–230.

Meidyana, A. (2025, April 24). Kuatkan peran ayah dalam keluarga, BKKBN luncurkan gerakan ayah teladan. *MetroTVNews*.
<https://www.metrotvnews.com/play/b2lCpVpE>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Nugraha, H., Hesti, M. D. Y., & Widhiastuti, C. (2013). Peranan stay at home dad dalam membentuk keluarga sehat dan harmonis. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 59–73.

Palkovitz, R. (2002). *Involved fathering and men's adult development: Provisional balances*. Mahwah, NJ: Psychology Press.

<https://doi.org/10.4324/9781410613059>

Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed., pp. 58–93). Hoboken, NJ: Wiley.

Pramanada, N. A., & Dinardinata, A. (2018). Pengalaman suami menjadi stay-at-home dad pada usia dewasa awal. *Jurnal Empati*, 7(2), 735–744.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21706>

Rochlen, A. B., Suizzo, M. A., McKelley, R. A., & Scaringi, V. (2008). “I’m just providing for my family”: A qualitative study of stay-at-home fathers. *Psychology of Men & Masculinity*, 9(4), 193–206.
<https://doi.org/10.1037/a0012510>

Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120–129. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>

Smith, J. A. (2009). *The daddy shift: How stay-at-home dads, breadwinning moms, and shared parenting are transforming the American family*. Boston, MA: Beacon Press.

Sri Muliati, A. (2017). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement): Sebuah tinjauan teoritis. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(1), 1–7.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. *JIV - Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106.
<https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>

Wijayanti, S. (2021). Bentuk-bentuk fatherhood di film Indonesia era 2000-an. *Jurnal Pikma: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 4(1), 56–71.
<https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.578>

Zarkasyi, E. S. W., & Badri, M. A. (2023). Fenomena fatherless dalam keluarga perspektif hukum Islam. *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.46773/usrah.v4i2.765>